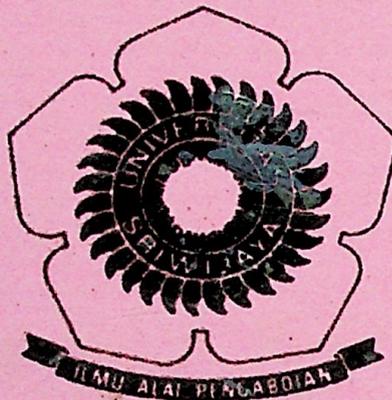


**PERANAN TEMAN SEBAYA DALAM PENDIDIKAN FORMAL
(Studi Pada Siswa SMA Bina Jaya di Kecamatan Kertapati Palembang)**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Sosiologi**

2008
Socio



Oleh:

**QUATA AKDA
NIM 07033102010**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2008

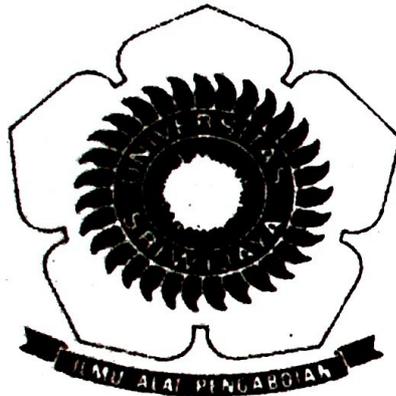
S
302-3407
Ahd
P
e-gg0086
2008



PERANAN TEMAN SEBAYA DALAM PENDIDIKAN FORMAL
(Studi Pada Siswa SMA Bina Jaya di Kecamatan Kertapati Palembang)

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Sosiologi

- 18024
- 18469



Oleh:

QUATA AKDA
NIM 07033102010

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2008

LEMBARAN PENGESAHAN
PERANAN TEMAN SEBAYA DALAM PENDIDIKAN FORMAL
(Studi pada Siswa SMA Bina Jaya di Kecamatan kertapati Palembang)

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Sosiologi



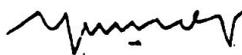
Oleh :
Quata Akda
NIM 07033102010

Inderalaya, Oktober 2008

Pembimbing I


Drs. Tri/Agus Susanto, M.si
NIP.13126818

Pembimbing II


Yunindyawati, S.Sos, M.si
NIP. 132255115

PERANAN TEMAN SEBAYA DALAM
PENDIDIKAN FORMAL

SKRIPSI

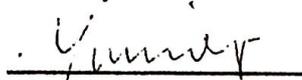
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 12 November 2008 dan dinyatakan telah berhasil

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

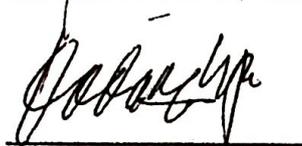
Drs. Tri Agus Susanto, M.Si
Ketua (NIP. 131 126 818)



Yunindyawati, S.Sos, M.Si
Anggota (NIP. 132 255 115)



Dr. Dadang H. Purnama, M.Hum
Anggota (NIP. 132 052 474)



Dra. Retna Mahriani, M.Si
Anggota (NIP. 131 871 796)



Dra. Yusnaini, M.Si
Anggota (NIP. 132 046 978)



Indralaya, November 2008

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya

Dekan,



Dr. H. Slamet Widodo, MS, MM

NIP. 131 467 146

LEMBAR PERSEMBAHAN

Jangan tunggu sampai hari esok, hal yang dapat kamu lakukan sekarang lakukanlah sekarang dan percayalah bahwa tiada keberhasilan tanpa perjuangan dan Do'a

Kupersembahkan bingkisan
sederhana ini untuk
Papa dan Mama yang tersayang
Omby dan Akas yang aku sayang
Adikku Ryan Oktara dan Mesa Ines.
Almamsterku

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul " PERANAN TEMAN SEBAYA DALAM PENDIDIKAN FORMAL (Studi pada Siswa SMA Bina Jaya di Kecamatan Kertapati Palembang)". Yang tujuannya adalah untuk mencapai gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos).

Ucapan Terimakasih yang tak berhingga dan penghargaan yang tulus serta kemaafan penulis sampaikan kepada dosen pembimbing utama Bapak Drs. Tri Agus Susanto, M.Si dan dosen pembimbing pembantu Ibu Yunindyawati, S.Sos, M.Si atas keikhlasan dalam memberi bimbingan selama pembuatan skripsi ini hingga selesainya penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu kepada:

1. Bapak Dr. Slamet Widodo, MS,MM selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Sriwijaya
2. Ibu Dra. Dyah Hapsari ENH, M, Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi
3. Ibu Dra. Retna Mahriani, M.Si selaku Pembimbing Akademik
4. Seluruh Dosen beserta Staf yang ada di FISIP terutama yang ada di jurusan Sosiologi.
5. Kepada Kepala Sekolah SMA Bina Jaya Bapak Drs. Zumhir yang telah memberi kemudahan dan bimbingan dalam pelaksanaan penelitian ini.

6. Adikku yang selalu membantu dan memotivasiku dengan segala ocehan dan cara yang unik Veriana RS, S.Si
7. Teman-temanku Reddy Kusumawardani S.Sos, Nurrahman S.Sos, Deddy Dwi Putra, Arif Budiman, Rendy Fadillah, S.Sos , Nofijar dan Ana Fijar, Dian Syahputra, Sari Leni, S.Si, Ozi,AMD, Rusdi Andi, Mas Edi 04 dan semua yang mendukungku yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu.
8. Teman-temanku Temi Sanjaya, Zanuar, Julianto, Derio Santa, Joko Pitoyo, dan Jaja selalu semangat ya Bro.
9. Almamaterku yang kuhormati

Semoga amal baik yang kalian berikan kepada Penulis memperoleh imbalan yang berlipat dari Allah SWT.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik guna penyempurnaan dan perbaikan skripsi ini sangat Penulis harapkan. Dengan harapan semoga menambah wawasan bagi pembaca.

Inderalaya, November 2008

Penulis

ABSTRAK

Penelitian mengenai peranan teman sebaya dalam pendidikan formal dilakukan di sekolah SMA Bina Jaya yang terletak di kecamatan kertapati Palembang. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk proses sosial para siswa SMA Bina Jaya dengan teman sebaya dan bagaimana peranan teman sebaya bagi siswa SMA Bina Jaya dalam pendidikan formal di kecamatan kertapati Palembang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan unit analisis individu yaitu siswa SMA Bina Jaya yang melakukan interaksi dengan teman sebaya. Data yang di sajikan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, yang mana data primer yaitu kata dan tindakan informan sementara data sekunder yakni data dari informan pendukung, buku dan internet. Data yang diperoleh mengalami tahapan analisis data mulai dari membuat reduksi data, pemrosesan satuan, interpretasi data hingga tahapan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan teman sebaya dalam pendidikan formal pada siswa SMA Bina Jaya di kecamatan kertapati Palembang terutama yang menyangkut beberapa aspek belajar siswa memang ada terjadi di lapangan. Yang mana peranan teman sebaya dalam menunjang pendidikan formal menurut informan ternyata dapat memacu motivasi belajar yang dapat berpengaruh pada prestasi siswa baik prestasi akademik maupun prestasi non-akademik. Sehingga dari penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa sangat penting interaksi dan kerjasama dalam pergaulan siswa dengan teman sebaya pada Siswa SMA Bina Jaya di Kecamatan Kertapati Palembang.

Kata Kunci : Peranan, Teman Sebaya, Pendidikan Formal.

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Lembar Persembahan	iii
Kata Pengantar	iv
Abstrak	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix



BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	8
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.4. Kerangka Pemikiran	10
1.5. Metode Penelitian	
1.5.1 Sifat dan Jenis Penelitian	17
1.5.2. Lokasi Penelitan	17
1.5.3. Definisi Konsep	17
1.5.4. Subyek Penelitian	19
1.5.5 Unit Analisis	19
1.5.6. Data dan Sumber Data	19
1.5.7. Teknik Analisis Data	21

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Kelompok	23
2.2. Sosialisasi	29
2.3. Peranan	36
2.4. Pendidikan	37

BAB III. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

3.1. Sejarah Singkat SMA Bina Jaya	43
3.2. Profil SMA Bina Jaya	43

BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Proses Sosial Siswa SMA Bina Jaya	51
4.2. Interaksi Teman Sebaya SMA Bina Jaya	60
4.3. Peranan Teman Sebaya dalam Pendidikan Formal	69

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	80
5.2. Saran	81

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sarana dan Prasarana	44
Tabel 2. Kondisi Jenjang Pendidikan Guru	45
Tabel 3. Kondisi Kesesuaian Back Ground Pendidikan Guru dan Pegawai	46
Tabel 4. Kondisi Siswa	47
Tabel 5. Kondisi Orang Tua	48
Tabel 6. Prestasi yang pernah dicapai Oleh Sekolah	49



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja adalah masa yang perilakunya masih berkecenderungan berpikir kekanak-kanaknya masih kental. Namun pada masa itu muncul dorongan untuk tampil sebagai pribadi yang utuh yang sudah dapat berpikir dengan jernih serta dapat bertanggungjawab, mereka ingin kebebasan untuk menentukan nasib sendiri tapi masih membutuhkan orang lain untuk saling berbagi cerita, ingin melakukan semua hal tapi takut menghadapi resiko sehingga kehidupan remaja ditandai dengan solidaritas yang tinggi terhadap teman sebaya dan ketergantungan kepada keluarga (orang tua) ingin dikurangi. (Sholeh Gisymar, 2005: 5)

Remaja-remaja yang terabaikan dari perhatian keluarga karena beberapa faktor seperti ekonomi, sosial, atau budaya yang dapat mengarahkan mereka pada sikap *childhood disorders*. Pada tahap ini dikhawatirkan remaja akan mengalami depresi, frustrasi, deperson aliasi, atau anomali pada periode sivilisasi modern. Hal ini bisa menyebabkan perubahan perilaku, bahkan bisa mengarah pada tindakan kenakalan remaja. (Soerjono Soekanto dan Ratih Lestari, 1988: 459)

Perilaku kenakalan remaja akhirnya berpengaruh juga terhadap aktivitas pendidikan, yang terdiri dari subjek pendidikan yaitu peserta didik dan guru. Maksudnya peserta didik yang juga mengalami sikap di atas berpengaruh terhadap tingkat prestasi akademiknya. Kenakalan ini pun muncul tidak semata-mata pada aspek internal peserta didik, semisal pada aspek kemandirian, psikologis, tetapi

yang paling besar yaitu pengaruh pada aspek eksternal, semisal keadaan keluarga, keadaan lingkungan termasuk interaksi antara teman sebaya. Seyogyanya terjadi interaksi antara para siswa dengan teman sebayanya di lingkungan tempat tinggal.

Kelompok primer yang paling penting dapat mempengaruhi pendirian individu (siswa), selain keluarga yakni teman sebaya. Teman yang bersikap nakal kuat mempengaruhi perilaku-perilaku teman-teman lainnya, misalnya teman sebaya mengajak temannya (siswa) untuk main games, minum-minuman keras, berkelahi sehingga hal semacam ini dapat menyebabkan penurunan pada tingkat prestasi akademik para siswa tersebut.

Kelompok itu sendiri digunakan untuk merujuk kepada sejumlah orang yang memiliki atribut tertentu. Atribut yang dimiliki oleh suatu sejumlah orang berbeda dengan atribut yang dimiliki oleh sejumlah orang yang lain. Atribut yang dimaksud antara lain pelajar, pemilik mobil, warga pribumi, perempuan dan laki-laki, muslim, kelas menengah, kaya dan miskin, anggota partai dan independen, orang Jawa, dan lain-lain. Atribut yang dimiliki oleh orang yang sama menyebabkan mereka disatukan sebagai sebuah kelompok yang sama.

Terjadinya hubungan kelompok tidak terlepas dari peran interaksi sosial. Seperti kita ketahui, interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan antara individu, antara kelompok maupun antara individu dengan kelompok. Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu adanya kontak sosial (*social contact*) dan adanya komunikasi. Dalam beberapa hal interaksi sosial yang terjadi dapat berupa kerja sama, persaingan, pertikaian, dan akomodasi antar para siswa itu. Berlangsungnya

suatu proses interaksi didasari berbagai faktor, antara lain faktor imitasi dimana dalam hubungannya dengan perkembangan dengan kepribadian memegang peranan penting karena anak sampai menginjak masa remaja mencoba meniru atau mengimitasi segala tingkah laku yang ia amati. Sugesti yaitu proses dimana seorang individu menerima sesuatu merupakan awal dari interaksi anak dengan orang lain yang bukan anggota keluarga. Pada lembaga pendidikan formallah biasanya anak sampai usia remaja mendapatkan teman sebaya. Selain teman sebaya juga diperoleh dari lingkungan tempat tinggal remaja. Teman sebaya biasanya mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian remaja. Mula-mula kelompok sebaya pada anak-anak itu terbentuk secara kebetulan. Dalam perkembangan selanjutnya masuknya seorang ke dalam suatu kelompok sebaya berdasarkan atas pilihan. Setelah anak masuk ke sekolah, kelompok sebaya adalah teman-teman sekelasnya dan kelompok sepermainannya. (Soerjono Soekanto, 1990: 446).

Sejumlah unsur pokok dalam pengertian kelompok sebaya menurut Abu Ahmadi (1991:192) adalah sebagai berikut :

- a. Kelompok sebaya adalah kelompok primer yang hubungan antar anggota intimnya.
- b. Anggota kelompok sebaya terdiri atas sejumlah individu yang mempunyai persamaan usia dan status atau posisi sosial.
- c. Istilah kelompok sebaya dapat menunjuk kelompok anak-anak, kelompok remaja, atau kelompok orang dewasa.

Teman sebaya merupakan kelompok baru bagi remaja yang mempunyai norma dan kebiasaan yang berbeda dengan keluarganya. Pergaulan remaja meluas dari terjadinya kelompok teman sebaya sebagai wadah penyesuaian yang di dalamnya timbul persahabatan yang merupakan ciri khas pertama. Dalam penyesuaian diri ini teman sebaya merupakan cermin bagi remaja dan mempunyai sifat yang dominan. Dalam pengembangan sikap kepribadian pada mulanya anak akan mementingkan restu dan persetujuan dari orang tuanya namun setelah ada kelompok teman sebaya maka restu dan persetujuan dari teman sebayalah yang akan lebih dipentingkan (Winarno Surakhman 1995:115).

Teman sebaya biasanya mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku remaja. Norma yang ditetapkan oleh kelompok teman sebaya biasanya harus dipatuhi dan dijadikan syarat agar tetap diterima teman sebaya. Peran teman sebaya dapat dilihat dari cara remaja saling mengimitasi tingkah laku, model pakaian, model rambut, bahasa, dan lain-lain. Pada awal masa remaja, anak laki-laki dan anak perempuan sudah menyadari sifat-sifat baik dan sifat-sifat yang buruk dan mereka menilai sifat-sifat ini sesuai dengan sifat teman-teman mereka. Mereka sadar akan peran kepribadian yang baik dalam hubungan sosial (Elizabeth B. Hurlock, 1991: 233).

Peran lingkungan dan pergaulan dengan orang yang berkepribadian buruk maupun orang-orang yang mempunyai kepribadian yang baik turut mempengaruhi perubahan pola kepribadian terkhusus konsep diri yang merupakan pandangan remaja terhadap dirinya sendiri. Pengenalan diri sendiri dan penemuan konsep diri

akan tumbuh dan berkembang sejalan adanya pengaruh interaksi sosial yang dilakukan remaja.

Teman-teman sebaya mempengaruhi pola kepribadian remaja yang sedang berkembang melalui dua cara, yaitu penilaian teman sebaya terhadap dirinya dan tekanan teman sebaya untuk mengembangkan pola kepribadian yang diakui bersama karena kelemahan remaja adalah dalam pengendalian diri. Penguasaan diri umumnya sedikit menurun terutama karena banyak konflik dalam dirinya. Lagi pula remaja masih mencari-cari apa sebenarnya yang diinginkan oleh dirinya sendiri. Jadi logislah kalau kontrol diri dan pengarahan diri menjadi sukar akibatnya banyak remaja berperilaku menyimpang hanya karena penilaian teman sebaya terhadap dirinya untuk tetap diterima oleh teman sebaya dan agar berkepribadian yang diakui bersama.

Penyimpangan terjadi bila seseorang atau kelompok orang tidak mematuhi norma atau patokan dan nilai yang sudah baku di masyarakat. Umumnya di samping bakat watak atau pembawaan, terjadinya penyimpangan perilaku pada remaja disebabkan juga oleh pengaruh lingkungan remaja itu sendiri, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Terlebih lagi yang memiliki pengaruh cukup besar adalah pengaruh teman sebaya karena pada usia remaja dan awal kedewasaan seseorang. Peranan pertemanan sebaya menjadi makin dominan dibanding masa sebelumnya. Disamping itu, hal yang dimiliki oleh para remaja yakni sifat mencari perhatian, ingin tahu dan ingin mencari pengalaman membuat kelompok sebaya kerap menentang nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakatnya. (Batoana P.R: 1988:17: 89-92)

Interaksi pertemanan sebaya tidak menutup kemungkinan mempunyai pengaruh yang besar terhadap prestasi terhadap pendidikan formal siswa di sekolah. Hal ini dikarenakan kelompok teman sebaya yang meskipun tujuan utama kelompok sebaya umumnya bersifat rekreatif, namun ia bisa dianggap sebagai lembaga sosialisasi yang paling berpengaruh setelah keluarga, karena anggota kelompok ini sebaya dan pada titik ini popularitas merupakan tujuan utama bagi mereka, dan agar lebih diterima dalam pergaulan lingkungannya. Mereka akan menekuni dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai yang diakui oleh kelompoknya.

Sebagaimana yang dikemukakan Djoko Aminoto (1985:5) dalam Aliyah (2001) bahwa:

“Para remaja, harapan ditumpukan masa depan bangsa dan Negara. Remaja sekarang merupakan cerminan masa mendatang. Seandainya remaja sekarang tidak dididik dan dibina, diramalkan masa mendatang akan mengalami kesukaran. Remaja sebagai generasi penerus perlu diberi bekal dan dibimbing agar dapat menggantikan kaum tua dalam memegang tampuk pimpinan yang lebih baik lagi.”

Tidak hanya itu saja, kehidupan perkotaan yang menampakkan heterogenitas tata nilai serta perubahan sosial yang cepat, mau tidak mau dihadapi juga oleh para remaja, dan pada gilirannya menimbulkan situasi ketidakpastian di kalangan mereka, baik dalam berperilaku maupun dalam menentukan masa depan mereka. Pada gilirannya tentu mengarahkan pada remaja itu untuk bersikap “cuek” masa bodoh, yang penting hari ia “*happy*”, esok hari masalah lain, hari ini punya hari ini, esok hari itu soal nanti, demikian kata Gito Rollies, dan akhirnya perilaku bebas seperti ini sebagian membuat mereka bersikap nakal atau

kenakalan remaja, semisal cuek terhadap dampak obat-obatan terlarang, cuek terhadap perasaran orang tua ketika bergaul dengan anak-anak nakal, cuek terhadap akibat dari sikap yang tidak baik misalnya berkelahi, asal mereka *happy* dan melampiaskan emosinya. Semuanya ini dapat berawal dari pengaruh interaksi pertemanan.

Kertapati dapat disebut sebagai wilayah yang terpinggirkan, termasuk dalam hal pembangunan infrastruktur pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sebagian masyarakatnya bertaraf ekonomi menengah ke bawah. Mata pencaharian penduduk di Kecamatan Kertapati sebagian besar adalah petani. Hal ini disebabkan oleh kondisi lingkungan dan keadaan alam dengan jenis tanah di daerah tersebut cenderung kering dan di Kecamatan Kertapati minim akan pusat-pusat perekonomian dan perkantoran baik swasta dan pemerintah. Hal ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana fisik yang ada di kecamatan Kertapati, misalnya sarana perekonomian seperti pasar, bank, pusat-pusat perbelanjaan. Kertapati juga diisukan oleh masyarakat perkotaan sebagai wilayah yang rawan. Tentu semua ini berawal dari perilaku yang tidak baik semenjak kecil dan mungkin dibentuk oleh lingkungannya. Artinya kita semestinya mencermati perilaku remaja-remaja yang tinggal di kecamatan Kertapati dan pengaruhnya dalam aktivitas pertemanan. Para siswa SMA Bina Jaya yang tinggal di kecamatan Kertapati tentunya berinteraksi dengan teman-teman sebayanya di lingkungan sekitar. Aktivitas pertemanan ini tentu mempunyai peran untuk saling mempengaruhi, baik dalam segi positif maupun negatif.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk membahas apakah aktifitas pertemanan teman sebaya ini mempunyai peranan penting terhadap prestasi dalam pendidikan formal siswa SMA Bina Jaya di Kecamatan Kertapati Palembang.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis akan merumuskan permasalahan pokok, yaitu bagaimana Peranan Teman Sebaya dalam Pendidikan Formal Siswa SMA Bina Jaya di Kecamatan Kertapati Palembang. Untuk menjelaskan peranan ini, peneliti merumuskan beberapa masalah khusus, yaitu :

1. Bagaimana peranan teman sebaya bagi siswa SMA Bina Jaya dalam pendidikan formalnya?
2. Bagaimanakah proses sosial para siswa SMA Bina Jaya dengan teman sebaya?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Secara umum studi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimanakah proses sosial para siswa SMA Bina Jaya dengan teman sebaya dan bagaimana peranan teman sebaya dalam pendidikan formal di Kecamatan Kertapati Palembang.

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui bagaimana bentuk proses sosial para siswa SMA Bina Jaya dengan teman sebaya di Kecamatan Kertapati Palembang.
2. Mengetahui bagaimana peranan teman sebaya terhadap Siswa SMA Bina Jaya pendidikan formal .

1.3.3. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, referensi dan tambahan informasi khususnya pada bidang-bidang Ilmu-ilmu sosiologi sebagai dasar pertimbangan aplikasi teori di lapangan.

1.3.4. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian struktur ini, yaitu :

1. Memberikan gambaran dan pemahaman tentang proses sosial para siswa SMA Bina Jaya dengan teman sebayanya di Kecamatan Kertapati Palembang.
2. Memberikan kontribusi pemikiran dan pemahaman mengenai peranan teman sebaya dalam pendidikan formal, dengan menelaah dampak positif atau negatif interaksi sosial para siswa SMA Bina Jaya dengan teman sebaya.

1.4. Kerangka Pemikiran

Setiap manusia yang hidup di dunia ini mau tidak mau harus mampu berinteraksi dengan manusia di sekitarnya. Begitu juga dengan remaja yang mau tidak mau harus berinteraksi dengan teman sebaya baik itu yang berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya. Tetapi interaksi remaja dengan teman sebayanya tidak selalu berpengaruh positif, tetapi tidak jarang hal-hal yang berpengaruh negatif sering juga terjadi.

Menurut Soerjono Soekanto (1990:67), interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang-perorangan dengan kelompok manusia.

Bentuk-bentuk interaksi sosial terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Kerja sama (*corporation*)
2. Persaingan (*competition*)
3. Pertentangan ataupun pertikaian (*conflict*)

Menurut Gillin dalam (Soerjono Soekanto, 1990: 77) ada dua macam proses sosial yang timbul sebagai akibatnya adanya interaksi sosial, yaitu :

1. Proses yang asosiatif (*process of association*) yang terbagi ke dalam tiga bentuk khusus lagi, yakni :
 - a. Akomodasi
 - b. Assimilasi
 - c. Akulturasi

2. Proses yang disosiatif (*process of dissociation*) yang mencakup :
 - a. Persaingan
 - b. Persaingan yang meliputi kontroversi dan pertentangan atau pertikaian (*conflict*)

Proses asosiatif berupa kerjasama merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok atau utama. Kerja sama itu sendiri dapat berlangsung dalam kelompok (*in-group*) dan juga dapat berlangsung di luar kelompok (*out group*). Kerja sama disini dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara orang-perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama.

Sebagai pedoman kehidupan masyarakat yang kompleks ini, tata kelakuan tersebut diperinci dalam bentuk-bentuk yang lebih nyata sebagai standar perilaku yaitu norma. Norma merupakan aturan-aturan yang lebih nyata sehingga yang dijadikan standar dalam berperilaku dalam kehidupan sosial dan merupakan dasar dari keteraturan kehidupan sosial.

Menurut Charles P. Lommis dalam (David Berry, 1995: 71), interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Jumlah pelaku lebih dari satu orang bisa dua orang atau lebih.
- b. Adanya komunikasi antara pelaku dengan menggunakan simbol-simbol.
- c. Adanya dimensi waktu.
- d. Adanya tujuan-tujuan tertentu.

Prasyarat utama dalam interaksi adalah dimiliki sejumlah simbol yang dimiliki bersama serta adanya proses komunikasi sehingga proses interaksi dapat berlangsung dengan baik. Interaksi sosial mempunyai dua syarat utama (Soerjono Soekanto, 1999:71), yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi. Kontak sosial itu sendiri berasal dari kata yang dalam bahasa latin *con* atau *cum* yang artinya bersama-sama dan *tango* yang artinya menyentuh, jadi bisa diartikan bersama-sama menyentuh. Dalam proses sosial menyentuh ini bisa dengan cara berbicara ataupun lewat media tertentu.

Kontak sosial dapat terjadi apabila antara orang-perorangan dengan kelompok serta kelompok dengan kelompok manusia lainnya. Secara fisik kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah, oleh karena orang dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tanpa menyentuh seperti cara berbicara dengan pihak lain tersebut sedangkan komunikasi diartikan sebagai memberikan tafsiran pada perilaku orang lain, perasaan-perasaan dan pesan apa yang ingin disampaikan orang yang bersangkutan tersebut memberikan reaksi terhadap perasaan-perasaan dan pesan yang disampaikan. (Syakban, 2003: 51-54)

Menurut Soejono Soekanto (1999: 71), kontak sosial dapat bersifat positif dan negatif. Yang positif mengarah pada suatu kerja sama, sedangkan yang negatif mengarah pada suatu pertentangan atau bahkan sama tidak sekali menghasilkan suatu interaksi sosial. Selain kontak sosial diperlukan juga terjadinya komunikasi sebagai syarat terjadinya interaksi sosial.

Proses pembentukan kepribadian ditentukan pula oleh lingkungan sosial yang ada di dalam masyarakat, lingkungan sosial sekunder mempunyai sifat

eksternal bagi individu akan tetapi mempengaruhi perkembangan individu. Lingkungan sosial mencakup proses sosial, struktur sosial dan perubahan sosial. Inti dari proses sosial adalah interaksi sosial, oleh karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial.

Menurut Gillin dan Gillin (1954) Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok dengan kelompok maupun antara orang-perorangan dengan kelompok-kelompok manusia.

Proses interaksi didasarkan pada faktor-faktor :

1. Imitasi

Imitasi disini berperan dalam proses interaksi sosial adalah mendorong seseorang atau kelompok mematuhi kaidah-kaidah yang berlaku. Jadi yang dimaksud disini adalah proses peniruan perilaku seseorang dari orang ataupun kelompok sebelumnya. Bila dikaitkan dengan pengguna itu sendiri bahwa proses imitasi yang dilakukan awalnya akibat rasa ingin tahu yang sangat besar dari pengguna itu sendiri sehingga membuatnya untuk mencoba hal-hal yang dianggapnya baru yang didapat dari lingkungannya dan dianggap menantang.

2. Sugesti

Sugesti terjadi disaat pihak yang menerima dilanda emosi yang mengakibatkan daya pikirnya terhambat secara rasional. Maksudnya disini adalah suatu otoritas atau kewenangan memberikan pandangan pada seseorang ataupun masyarakat. Proses sugesti dialami oleh pengguna pada saat ia merasa sebagai seorang yang sedang mencari jati diri, dimana sesungguhnya mereka memiliki

kerangka di mana terdapat tindakan sosial yang yang bukan ditentukan oleh kelakuan individu (Ritzer, 1985; 50)

Blumer menunjuk kepada sifat khas dari interaksi antar manusia, bertumpu pada tiga premis, yaitu:

1. Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka.
2. Makna tersebut berasal dan berinteraksi sosial seseorang dengan orang lain.
3. Makna tersebut disempurnakan di saat proses interaksi sosial berlangsung. (1962 :2 dalam poloma, 2000: 258)

Interaksionalisme Simbolik yang dikemukakan oleh Blumer mengandung sejumlah "*root images*" atau ide-ide dasar yang dapat diringkas sebagai berikut :

1. Manusia terdiri dari manusia yang berinteraksi.
2. Interaksi terdiri dari berbagai kegiatan manusia yang berhubungan dengan kegiatan manusia lain.
3. Objek-objek tidak mempunyai makna yang intrinsik, makna merupakan produk interaksi simbiolis.
4. manusia tidak hanya mengenal objek eksternal, mereka dapat melihat dirinya sebagai objek.
5. Tindakan manusia adalah tindakan interpretatif yang dibuat oleh manusia itu sendiri.



6. Tindakan itu saling dikaitkan dan disesuaikan oleh anggota-anggota kelompok. hal ini disebut sebagai tindakan bersama yang dibatasi sebagai organisasi sosial dari perilaku tindakan-tindakan berbagai manusia.

Bagi Blumer manusia saling menafsirkan atau membatasi masing-masing tindakan mereka dan bukan hanya saling beraksi pada setiap tindakan itu menurut model stimulus-respon. Blumer menyatakan bahwa interaksi manusia dijembatani oleh penggunaan simbol-simbol, oleh penafsiran dan ketidakpastian dari tindakan orang lain.

Sementara teman dimasukkan ke dalam kelompok primer. Menurut Cooley, kelompok primer adalah kelompok-kelompok yang ditandai dengan kenal mengenal antara anggota-anggotanya serta kerja sama erat yang bersifat pribadi. Sebagai salah satu hubungan hasil hubungan yang erat dan bersifat pribadi tadi adalah peleburan individu-individu ke dalam kelompok-kelompok, sehingga tujuan individu menjadi tujuan kelompok. Dari yang dikemukakan Cooley, dua hal yang penting yaitu dia bermaksud menunjuk pada suatu kelas yang terdiri dari kelompok-kelompok yang konkrit, seperti keluarga, kelompok sepermainan. (Seokanto, 2002 : 125).

Kendati kecenderungan kelompok sepermainan memiliki peran positif, namun di balik peranan positif itu, harus pula dipertimbangkan pula bahwa kemungkinan timbulnya peran negatif juga ada. (Seokanto, 2002 : 449).

1.5. Metode Penelitian

1.5.1. Sifat dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2006: 4) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengeksplorasi dan mengklasifikasikan suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkaitan dengan masalah dan unit yang diteliti (Faisal, 1999: 20). Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dimana peneliti mencoba memberikan gambaran tentang peranan teman sebaya dalam pendidikan formal di Kecamatan Kertapati Palembang.

1.5.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Bina Jaya Kecamatan Kertapati Palembang dengan pertimbangan yaitu Sekolah SMA Bina Jaya merupakan salah satu sekolah swasta yang memiliki murid terbanyak di Kecamatan Kertapati Palembang.

1.5.3. Definisi Konsep

1. Peranan merupakan seperangkat hak dan kewajiban yang berupa tingkah laku sesungguhnya dari pemegang suatu jabatan yang dipegang oleh teman sebaya.
2. Kelompok primer adalah sekelompok yang di dalamnya terjadi interaksi sosial yang anggotanya saling mengenal dekat dan berhubungan erat dalam

kehidupan bermasyarakat dan yang menjadi penelitian adalah teman sebaya yang menjadi objek penelitian ini (keluarga, teman sebaya, sahabat).

3. Pendidikan formal yaitu sistem pendidikan yang strukturnya bertingkat, berjenjang dimulai dari SD (Sekolah Dasar) sampai universitas, termasuk studi yang berorientasi akademis dan umum (Coombs dalam Sujana, 1983:10).
4. Proses sosial adalah cara-cara berhubungan yang dilihat apabila orang-perorangan dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya pola-pola kehidupan yang telah ada. Dengan kata lain proses sosial diartikan sebagai pengaruh timbal balik antara pelbagai segi kehidupan bersama. (Soekanto, 2002: 60). Proses sosial memungkinkan seseorang memperoleh pengertian mengenai segi dinamis (aspek proses) dari masyarakat (gerak masyarakat) atau fungsinya masyarakat.
5. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang-perorangan dengan kelompok manusia (Soerjono Soekanto, 1990: 67).
6. Pengamatan pada bentuk interaksi sosial yang tampak pada orang perorangan maupun kelompok sosial saat mengadakan hubungan satu sama lain terutama dengan mengetengahkan kelompok serta lapisan sosial sebagai

unsur pokok struktur sosial (dinamika struktur), bentuk struktur yakni kelompok sosial, kebudayaan, lembaga sosial, stratifikasi dan kekuasaan.

1.5.4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa (individu) SMA Bina Jaya Kecamatan Kertapati Palembang dan informannya adalah individu sebagai subjek. Informan ini ditentukan berdasarkan ciri-ciri ataupun kriteria yang dapat memberikan informasi yang faktual dan akurat mengenai situasi dan kondisi latar penelitian yakni usia 16-17 tahun. Informan ini sudah lama mempunyai kelompok teman sebaya atau teman sebaya dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

1.5.5. Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Unit analisis pada penelitian ini adalah individu (Siswa) yang sekolah di SMA Bina Jaya yang mempunyai teman sebaya yang tinggal di Kecamatan Kertapati Palembang.

1.5.6. Data dan Sumber Data

Menurut Loafloand, sumber data utama dalam penelitian ini kualitatif ini adalah kata-kata dan tindakan (Data Primer), selebihnya adalah data tambahan (Data Sekunder) (Moleong, 2006: 157). Dari pengertian itu, maka jenis data dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data utama yang berupa tindakan dan hasil pembicaraan mengenai beberapa keterangan dan informasi yang diperoleh dari informan. Sumber data ini diperoleh melalui:

1. Observasi yaitu pengamatan atau pengindraan langsung terhadap situasi, perilaku, interaksi siswa SMA dengan teman sebayanya. Keterlibatan pengamatan termasuk pada observasi tak partisipan merupakan observasi dimana pengamat berada di luar subjek yang diteliti dan tidak ikut dalam kegiatan yang mereka lakukan. Berdasarkan jenis teknik observasi, observasi ini dilakukan secara bebas atau observasi tak berstruktur (Hasan, 2002: 86).
2. Wawancara mendalam (*in depth interview*) yaitu usaha untuk mendapatkan gambaran, keterangan yang lengkap dan pendapat secara lisan dari seseorang (informan) secara langsung mengenai subjek penelitian. Metode ini dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan (terstruktur atau tidak terstruktur) kepada informan berdasarkan indikator penelitian yang telah disusun mengenai peranan teman sebaya dalam pendidikan formal di Kecamatan Kertapati Palembang. Dalam hal ini informan sebagai sumber data primer.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang atau pendukung data primer yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber data sekunder diperoleh melalui pengumpulan data lewat penelusuran pustaka seperti jurnal, buku, karya ilmiah,

koran, majalah, skripsi, laporan penelitian dan situs internet yang dapat memberikan data penelitian.

1.5.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini menurut Miles dan Hebermas (1992), terdapat tiga tahap analisa data (Bungin, 2001: 229) yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap kesimpulan. Ketiga tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Tahap Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti akan memusatkan perhatian pada data yang ada di lapangan yang terlebih dahulu terkumpul. Data lapangan tersebut selanjutnya dipilih dalam arti kata menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian, data yang cocok dengan penelitian akan peneliti ambil. Selanjutnya data yang terpilih akan disederhanakan dalam arti mengklasifikasi data atas dasar tema-tema, memadukan data yang tersebar, menelusuri tema untuk merekomendasikan data tambahan, peneliti akan melakukan abstraksi data tersebut menjadi uraian singkat.

Data yang direduksi dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan di lokasi penelitian (data yang didapat di lapangan) dan data-data ini diseleksi dan dikategorisasikan berdasarkan fokus permasalahan.

b. Tahap Penyajian Data

Pada tahapan ini peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu. Artinya data-data yang telah direduksi dan

dikategorisasikan tersebut akan disajikan oleh peneliti dalam bentuk cerita. Kemudian data tersebut akan diringkas dan akan disajikan dalam bentuk kalimat yang dapat dimengerti oleh semua pihak.

c. Tahap kesimpulan

Pada tahap ini peneliti selalu melakukan uji kebenaran di setiap makna yang muncul dari data mengenai proses sosial dan peranan teman sebaya dalam pendidikan formal. Setiap data yang menunjang fokus penelitian akan disesuaikan kembali dengan data-data yang didapat dan juga melalui diskusi dengan remaja dan masyarakat yang mengerti tentang permasalahan yang diteliti. Kemudian secara umum dapat ditarik suatu kesimpulan guna mendapatkan intisari dari seluruh proses penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu. 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta. Renika Cipta.
- Ali, Muhammad. 1990. *Kamus Lengkap Bahasa Modern*. Jakarta. Pustaka Amini.
- B. Harlock, Elizabeth. 1991. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. Renika Cipta.
- Becker, Howard. 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: CV. Rajawali Pers.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasan, M. Iqbal, MM. 2002. *Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Gisymar, Sholeh. 2005. *Mitos Pacaran*. Yogyakarta. Amerbook-Indonesia
- Ritzer, George. 1985. *Sosiologi Berparadigma Ganda*. Jakarta: CV Rajawali.
- Santoso, Slamet, 1992. *Dinamika Kelompok*. Jakarta : PT Bumu Aksara
- Sudarsono, 2004. *Kenakalan Remaja*. Jakarta :PT Rineka Cipta
- Moleong, Lexy, J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remadja Karya.
- Nasution, MA, Prof. DR. S. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Raharjo. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kartono, Kartini. 2003. *Patologi Sosial*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Susanto, Tri Agus. 2003. *Modul Perkuliahan Pengantar Sosiologi*. Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya.
- Surakhman, Winarno. 1991. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. PT. Karyalin Pers.
- Syani, Abdul. 1995. *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*. Jakarta. CV. Pustaka Jaya.